

**PENGARUH PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. FIF MARISA
KABUPATEN POHUWATO)**

OLEH :

**USWATUN HASANAH
NIM : E2119116**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGARUH PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PT. FIF MARISA KABUPATEN POHUWATO)**

Oleh :

**ISWATI/ HASANAH
E21.19.116**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Coromonu, 08 Juni 2020

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE, MM
NIDN : 0920057402

PEMBIMBING II



HARIS HASAN, SE, MM
NIDN : 0908108407

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PENGARUH PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. FIF MARISA KABUPATEN POHUWATO)

Oleh

USWATUN HASANAH
NIM : E21.19.116

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. SRI WAHYUNI UMMUR, SE,MM
2. SRI DAYANI ISMAIL, SE,MM
3. SULAIMAN, SE,MM
4. MUHAMMAD ANAS, SE,MM
5. HARIS HASAN, SE,MM



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Sri Wahyuni Ummur, SE, MM
NIDN : 10922057502

Ketua Program Studi Manajemen



Prof. Sri Wahyuni Ummur, SE, MM
NIDN : 10922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 8 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan
rai
0
USWATUN HASANAH
E21.19.116



ABSTRAK

Uswatun Hasana, Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato). Dibimbing oleh Muhammad Anas, SE, MM dan Haris Hasan, SE, MM.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pemberian kredit berupa: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition Of Economy* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit berupa *Character*, *Capacity*, *Capital* dan *Collateral* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5%, namun, *Condition Of Economy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato ditolak. karena diperoleh nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan tidak didukung dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari pada tingkat kemaknaan 5%. Dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima. Dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5%.

Kata Kunci: *Prosedur Pemberian Kredit, kinerja keuangan.*

ABSTRACT

Uswatun Hasana, The Effect of Crediting Procedures on Company Financial Performance (Survey at PT. FIF Marisa, Pohuwato Regency). Supervised by Muhammad Anas. and Haris Hasan.

The purpose of this research is to find out and analyze the procedures for granting credit in the form of: Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition Of Economy which have a positive and significant effect partially simultaneously on financial performance (Survey at PT. FIF Marisa, Pohuwato Regency).

The results showed that the credit provision procedure in the form of Character, Capacity, Capital and Collateral partially had a positive and significant effect on financial performance at PT FIF Marisa, Pohuwato Regency. Evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ value, and supported by a significance value smaller than the 5% significance level, however, the Condition of Economy partially has a positive and significant effect on financial performance at PT FIF Marisa, Pohuwato Regency, is rejected. because the value of $t_{count} > t_{table}$ value is obtained, and it is not supported by a significance value that is greater than the 5% significance level. And simultaneously a positive and significant effect on financial performance at PT FIF Marisa, Pohuwato Regency accepted. Evidenced by the value of $F_{count} > t_{table}$ value, and supported by a significance value that is smaller than the 5% significance level.

Keywords: *Credit Lending Procedure, financial performance.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh prosedur pemberian kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan (survei pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato)”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengatahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Abdul Gafar Ladjokke, M,Si, selaku Rektor Universitas Gorontalo, Bapak DR. Ariawan, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Eka Zahra Solikahan, S.E, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bapak Muhammad Anas, S.E, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak Haris Hasan, SE, MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini, Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis, Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebh lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bekepentingan.

Gorontalo, 8 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Maksud Dan Tujuan penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Peneletian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.2. Konsep Prosedur	9
2.3. Pengertian dan Jenis-jenis Kredit.....	10
2.4. Tujuan dan Fungsi Kredit	13
2.5. Prinsip Pemberian Kredit.....	15
2.6. Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.7. Kerangka Pikir	23

2.8. Hipotesis	23
BAB III OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Obyek Penelitian	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.2.1. Desain Penelitian	25
3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.2.4. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2.5. Populasi.....	28
3.3. Metode Analisis	29
3.4. Pengujian Hipotesis	30
3.4.1. Pengujian Hipotesis secara Simultan	30
3.4.2. Pengujian Hipotesis secara Parsial.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1. Sejarah Singkat PT. FIF Marisa.....	32
4.1.2. Visi dan Misi PT. FIF Marisa	32
4.1.3. Struktur Organisasi.....	33
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Prosedur Pemberian Kredit	35
4.2.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif Variabel Y Kinerja Keuangan.....	51
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.4. Uji Hipotesis	55
4.4.1. Uji Simultan (Uji F)	55
4.4.2. Uji Parsial (Uji-t)	57
BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Bobot Alternatif Skala Likert.....	23
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	23
Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item.....	33
Tabel 4.2. Tanggapan responden pada variabel <i>character</i> (X_1) yaitu perlunya ditinjau sisi psikologis calon penerima kredit.....	35
Tabel 4.3. Tanggapan responden pada variabel <i>character</i> (X_1) yaitu perlunya ditinjau ketepatan waktu calon penerima kredit melalui mitra bisnisnya.....	35
Tabel 4.4. Tanggapan responden pada variabel <i>character</i> (X_1) yaitu kejujuran yang dimiliki oleh calon nasabah.....	36
Tabel 4.5. Tanggapan responden pada variabel perlunya dilakukan uji <i>fit and propertest</i> calon nasabah.....	36
Tabel 4.6. Tanggapan responden <i>capacity</i> (X_2) yaitu kemampuan finansial calon nasabah jadi bahan pertimbangan).....	37
Tabel 4.7. Tanggapan responden pada variabel <i>capacity</i> (X_2) yaitu kemampuan membayar calon penerima kredit ditinjau dari kemampuan mengelola usahanya.....	38
Tabel 4.8. Tanggapan responden pada variabel <i>capacity</i> (X_2) yaitu gambaran aliran kas (perusahaan) sebagai calon penerima kredit jadi bahan pertimbangan.....	39
Tabel 4.9. Tanggapan responden pada variabel <i>capacity</i> (X_2) yaitu profit calon penerimaan kredit jadi pertimbangan.....	39
Tabel 4.10. Tanggapan Responden pada Variabel <i>Capital</i> (X_3) yaitu Sumber-sumber keuangan calon penerima kredit perlu dipertimbangkan.....	40
Tabel 4.11. Tanggapan Responden pada Variabel <i>Capital</i> (X_3) yaitu	

	kemampuan modal yang dimiliki calon penerima kredit perlu dipertimbangkan.....	41
Tabel 4.12.	Tanggapan Responden pada Variabel <i>Capital</i> (X_3) yaitu perlu dianalisis posisi keuangan calon penerima kredit.....	42
Tabel 4.13.	Tanggapan Responden pada Variabel <i>Capital</i> (X_3) yaitu yaitu perlunya dianalisis terhadap neraca yang dimiliki oleh calon penerima kredit.....	42
Tabel 4.14.	Tanggapan responden pada variabel <i>collateral</i> (X_4) yaitu jumlah aktiva yang dimiliki oleh calon penerima kredit perlu diperhatikan.....	43
Tabel 4.15.	Tanggapan responden pada variabel <i>collateral</i> (X_4) yaitu kesesuaian kredit yang diberikan dengan jenis aktiva yang menjadi jaminan.....	44
Tabel 4.16.	Tanggapan responden pada variabel <i>collateral</i> (X_4) yaitu jabatan dapat dijadikan jaminan.....	45
Tabel 4.17.	Tanggapan Responden pada Variabel <i>collateral</i> (X_4) yaitu sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat dijaminkan.	45
Tabel 4.18.	Tanggapan responden pada variabel <i>Condition of Economy</i> (X_5), yaitu dilihat dari segi kondisi ekonomi yang terjadi saat sekarang.....	46
Tabel 4.19.	Tanggapan Responden pada Variabel <i>Condition of Economy</i> (X_5), yaitu perlunya ramalan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa akan datang.....	47
Tabel 4.20.	Tanggapan responden pada variabel <i>Condition of Economy</i> (X_5), yaitu latar belakang ekonomi calon penerima kredit harus dipertimbangkan.....	48
Tabel 4.21.	Tanggapan Responden pada Variabel <i>Condition of Economy</i> (X_5), yaitu perlu ditinjau Kemampuan usaha calon penerima kredit.....	48
Tabel 4.22.	Tanggapan responden pada variabel kinerja keuangan (Y)	

	yaitu cukupnya modal yang digunakan oleh PT FIF dalam menjalankan usahanya.....	49
Tabel 4.23.	Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja keuangan (Y) yaitu Kemampuan PT. FIF dalam membayar utang jangka pendeknya.....	50
Tabel 4.24.	Tanggapan responden pada variabel kinerja keuangan (Y) yaitu tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT. FIF sudah optimal.....	51
Tabel 4.25.	Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	52
Tabel 4.26.	Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	53
Tabel 4.27.	Hasil regresi Uji-F.....	54
Tabel 4.28.	Hasil Regresi Uji-t.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. Kerangka Pikir.....	22
Gambar. Struktur Organisasi.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 : Regression	69
Lampiran 3 : Tabulasi Data	72
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian.....	78
Lampiran 5 : Hasil Turnitin	79
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian.....	80
Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian.....	81
Lampiran 8 : Surat Bebas Plagiasi	82
Lampiran 9 : Riwayat Hidup.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal oleh negara lain sebagai masyarakat yang konsumtif sehingga tidak dapat dipungkiri banyak negara luar menjadikan peluang Indonesia sebagai sasaran empuk dalam dunia usaha demi perolehan keuntungan yang berlipat ganda dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan di negara sendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya barang-barang impor masuk ke negara Indonesia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat Indonesia dengan strategi pembayaran tunai dengan kredit.

Dalam rangka memenuhi keinginannya, disatu sisi sebagian besar konsumen tidak tanggung-tanggung melakukan pembelian secara kredit kepada pihak penjual maupun *leasing* sekalipun kebutuhan hidup mereka sehari-hari boleh dikatakan belum cukup dari pendapatan yang mereka peroleh. Namun, di sisi lain sebagian besar pula konsumen memenuhi keinginannya berdasarkan kebutuhan yang mendasar demi mengefektifkan waktu, tenaga dan biaya yang timbul akibat dari pekerjaan yang ditekuninya sekalipun alat pemenuhan kebutuhannya diperoleh secara pinjaman atau secara kredit.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang timbul dari kedua motif permintaan tersebut, maka pihak perusahaan melakukan penjualan dengan melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan lain yang biasa disebut sebagai perusahaan pembiayaan atau *leasing*. Penjualan secara kredit ini adalah jalan keluar bagi konsumen yang tidak bisa untuk membeli sepeda motor secara tunai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya uang yang terkumpul dalam jumlah tertentu untuk dibayarkan dalam pembelian tunai. Dengan adanya sistem penjualan sepeda motor dengan cara kredit, maka memberikan peluang yang sangat besar bagi konsumen

untuk bisa memiliki sepeda motor. Masyarakat yang memiliki sepeda motor baik yang dibeli secara tunai maupun secara kredit banyak beranggapan bahwa dengan memiliki sepeda motor segala sesuatunya akan lebih irit dan terhindar dari kemacetan, dibandingkan dengan kendaraan roda empat. Selain itu dapat menjadi alat bantu usaha dan menambah penghasilan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan atau *leasing* yang ada di Indonesia adalah PT. Federal International Finance (FIF) yang merupakan lembaga keuangan non bank yang berkantor pusat di Jakarta Utara. PT FIF adalah anak perusahaan Group Astra International yang kegiatan usaha utamanya bergerak dalam bidang pembiayaan khusus sepeda motor Honda juga membuka cabang di setiap provinsi termasuk di Provinsi Gorontalo dan salah satunya yang ada di Marisa Kabupaten Pohuwato.

Dalam hal penjualan barang secara kredit, tentunya tidak lepas dari risiko terjadinya kredit macet. Kredit macet akan terjadi disebabkan karena konsumen tidak mampu membayar cicilan atau angsuran yang telah disepakati baik nominal maupun jatuh tempo pembayarannya. Untuk meminimalisir hal tersebut terjadi, maka pihak PT FIF selaku pihak *leasing* akan menerapkan prosedur pembayaran kredit yang secara umum merupakan bentuk penilaian bagi perusahaan *leasing* lainnya untuk menilai layak tidaknya calon nasabah atau krediturnya untuk mendapatkan barang yang diinginkannya.

Adapun tahap prosedur dalam proses pemberian kredit sepeda motor adalah tahap permohonan kredit, tahap pengajuan aplikasi, tahap verifikasi kelengkapan dan validasi keabsahan dokumen, cek database konsumen, tahap penilaian hasil SIP, tahap pengecekan atau survey, tahap anal isis kredit, tahap pengikatan keputusan kontrak perjanjian pembiayaan konsumen, tahap pengiriman unit kendaraan/barang kepada konsumen, tahap pengiriman berkas

tagihan dari dealer ke FIF, Tahap pencairan dana secara sistem, hingga mencairkan dana ke rekening dealer/supplier yang dilakukan oleh Finance Head Office.

Dari tahapan prosedur di atas, digunakanlah prinsip kehati-hatian dan pentingnya penggunaan prinsip kelayakan *character, capacity, capital, collateral* , dan *condition of economic* konsumen terhadap keputusan pemberian kredit supaya proses kredit berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Penerapan prosedur yang tepat yang diterapkan oleh perusahaan akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya laba yang diperoleh oleh perusahaan PT FIF khususnya Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan merupakan rasio antara pendapatan investasi selama satu periode akuntansi dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya pengusaha mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur dan tidak terlepas dari strategi penjualan kredit yang tepat untuk mencegah resiko kerugian yang akan terjadi yaitu timbulnya kredit tak tertagih atau kredit macet.

Demikian halnya dengan apa yang dilakukan oleh Bapak Iqbal Majid selaku pimpinan PT. FIF Marisa, dimana informasi yang diperoleh sebagai survei awal pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian diperoleh data jumlah nasabah selama tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 3.097 orang sedangkan data penjualan dari januari sampai mei 2019 sekitar 750 unit sepeda motor sudah laku terjual baik secara tunai maupun secara kredit. Hal ini

mengindikasikan bahwa strategi penjualan yang dilakukan oleh pimpinan PT. FIF Marisa untuk memperoleh keuntungan cukup bagus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, "Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition Of Economy* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
2. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *Character* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
3. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *capacity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
4. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *capital* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
5. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *collateral* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).

6. Apakah prosedur pemberian kredit berupa *condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai pengaruh prosedur pemberian kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan (STUDI KASUS PADA PT. FIF MARISA KABUPATEN POHUWATO).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pemberian kredit berupa:

1. *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition Of Economy* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
2. *Character* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
3. *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
4. *Capital* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).

5. *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
6. *Condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Perusahaan,

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun kebijakan pemberian kredit pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu penulis terutama dalam bidang keuangan serta untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam praktek sesungguhnya,

3. Bagi Pembaca dan Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih jauh dan sebagai referensi/bahan informasi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat urgen dalam proses kelancaran operasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena segala bentuk aktivitas perusahaan membutuhkan modal atau biaya yang dikelola oleh seorang manajer keuangan.

Pertumbuhan ilmu manajemen keuangan terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru seperti *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal. Perkembangan yang begitu pesat juga disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti teknologi dan meningkatnya tanggungjawab manajer keuangan.

Menurut Kasmir (2010 : 2) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan operasi suatu perusahaan dari sudut pandang perusahaan tersebut. Secara umum keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian : 1) Sisi aktiva (*assets*) dan 2) sisi

pasiva (*liabilities and equity*). Sisi aktiva meliputi apa yang disebut dengan keputusan investasi (*investment decision*), sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan (*financing decision*).

Husnan, dkk (2011 : 4), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Sedangkan Muslich (2013 : 1), menyatakan bahwa secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan telah muncul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan keuangan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Untuk mengenal lebih jauh tentang manajemen keuangan, maka perlu diketahui apa sebenarnya manajemen keuangan itu.

Irawati (2011 : 1) memberikan definisi manajemen keuangan sebagai suatu proses dalam pengaturan aktifitas atau kegiatan-kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Menurut Rodoni dan Herni Ali (2014 : 1) bahwa keuangan perusahaan (*corporate finance*) merupakan cakupan/area keuangan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan (*capital structure*) atau pendanaan perusahaan, dan *net working capital* perusahaan yang dikelola untuk keperluan sehari-hari. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (*share holders*).

2.2. Konsep Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal

tanpa prosedur yang benar sistem informasi secepat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi, maka prosedur akan menjadi sebuah pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai, maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

Aktivitas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Dalam organisasi terdapat dua macam aktivitas, yaitu aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan aktivitas di bidang sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian prosedur menurut Rivai, dkk (2006 : 194) adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa prosedur penting dimiliki bagi suatu perusahaan atau organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

2.3. Pengertian dan Jenis-jenis kredit

Begitu populernya kata kredit sehingga istilah kredit bukan hanya masyarakat kota mengenal apa arti kredit tersebut akan tetapi masyarakat di pelosok pedesaanpun sudah tahu istilah kredit karena mereka sering berhubungan dengan masalah pinjaman baik melalui dunia perbankan maupun pada lembaga keuangan lainnya seperti halnya koperasi dan juga pegadaian.

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya kepercayaan dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang mahal harganya.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Pasal 1 ayat 11 No. 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yaitu kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Muchdarsyah Sinungan dalam Irham Fahmi (2008 : 5) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.

Menurut Triandaru, dkk (2008 : 113) kredit adalah pemberian pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman nontunai (*non-chas loan*).

Kredit pada dasarnya adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna mendorong dan melancarkan aktivitas perdagangan, baik dalam bidang memproduksi barang maupun jasa dan juga untuk meningkatkan atau memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dengan berbagai defenisinya masing-masing.

Menurut Dendawijaya, dkk (2003 : 212) bahwa pada umumnya jenis-jenis kredit dapat ditinjau dari beberapa sudut, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut jangka waktu kredit .

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah, adalah kredit yang berjangka waktu sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
- c.. Kredit jangka panjang, adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun, biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti untuk membeli mesin-mesin, alat-alat berat, dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

2. Menurut sifatnya

- a. Dengan perjanjian, yaitu kredit yang diberikan dengan disertai perjanjian tertulis, penetapan besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan, dan cara pembayaran.
- b. Tanpa perjanjian, yaitu kredit yang diberikan tanpa perjanjian tertulis terlebih dahulu.

3. Menurut kegunaannya.

a. Kredit Modal Kerja

kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar dan atau menggantikan utang dagang serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin (sehari-hari) perusahaan (misalnya perusahaan jasa transportasi, perhotelan, rumah makan, dan sebagainya baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

b. Kredit Konsumsi.

Kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah. Penggunaan kredit ini misalnya untuk pembelian mobil, rumah, dan barang-barang konsumsi lain. Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi.

c. Kredit Investasi.

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

2.4. Tujuan dan Fungsi Kredit

Kredit sebagai bagian yang mempunyai tujuan dan fungsi dalam kegiatan perekonomian. Tujuan dan fungsi kredit menurut (Sastradipoera, 2004 dalam Chumaidi, 2014 : 16) adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat memajukan arus alat tukar dan barang. Sarana yang diberikan atas kredit dapat menunjang kelancaran berbagai transaksi yang timbul tanpa harus menyediakan terlebih dahulu dana, uang tunai yang diperlukan, dengan demikian arus barang dan jasa dapat berlangsung.
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran. Dengan adanya kredit maka akan timbul pemindahan daya beli dari golongan yang memiliki pendapatan lebih besar ke golongan yang pendapatannya lebih rendah, dengan cara meyalurkan kelebihan dana tersebut dalam bentuk kredit untuk digunakan dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian dana yang lebih tersebut dapat menjadi dana yang efektif.
- c. Kredit dapat dijadikan alat pengendali harga. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jumlah peredaran uang, maka peranan kredit sebagai pengendali dapat ditentukan oleh kebijaksanaan dunia lembaga keuangan dalam pengetahuan kredit. Artinya apabila diperlukan peredaran uang, maka salah satu caranya adalah dengan mempermudah dan memperkecil bunga pemberian kredit oleh pemberi kredit, atau bila kondisi sebaliknya, maka pihak pemberi kredit perlu memperkecil atau mengurangi peredaran uang di masyarakat dengan jalan membatasi pemberian kredit.

- d. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru. Dengan adanya kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru yang sangat membantu kelancaran usaha, misalnya melalui rekening giro timbul, cek giro, bilyet dan wesel. Dengan adanya alat pembayaran tersebut, maka kredit akan mampu meningkatkan peredaran uang kartal selain itu memberi kredit juga dapat memberikan atau mengeluarkan surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan dengan barang atau jasa.
- e. Kredit dapat mengaktifkan faedah-faedah atau kegunaan potensi-potensi yang ada. Bantuan kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong para pengusaha berproduksi atau mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki, sehingga potensi-potensi ekonomi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan dana-dana yang diperoleh dari kredit.

2.5. Prinsip Pemberian Kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit kepada calon nasabah sering kali menggunakan cara – cara statistik untuk menentukan kualitas pelanggan dengan memberikan nilai (skor) tertentu pada pelanggan. Skor nilai ini akan menunjukkan kemungkinan seseorang pelanggan membayar hutangnya, misalnya, skor 1 adalah bagi pelanggan yang memiliki kemungkinan hutangnya macet sebesar dibawah 10%, skor 2 kemungkinan macet sebesar 10% sampai 20%, skor 3 kemungkinan macet antara 20% sampai 30% dan seterusnya sehingga perusahaan akan mudah dalam memprediksi piutangnya macet, (Agus Marjito, 2012 : 96).

Irham Fahmi (2008 : 13), mengatakan dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencarian dana melalui kredit, ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditor atau juga debitor secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu dengan biasa dikenal dengan Lima C (5C). Prinsip 5C yaitu:

1. Karakteristik (*Character*)

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Kita bisa melakukan pengecekan kepada pihak-pihak yang telah menjadi mitra bisnisnya selama ini, yaitu menyangkut kepuasan dan juga kedisiplinannya menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan financial seperti penyelesaian hutang dagang. Pada prinsipnya jika sebuah perusahaan ingin benar-benar dinilai dari segi karakteristik ini tentunya ini semua tertuju kepada penilaian kejujuran pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan selama ini. Karena itu, analisis dengan pendekatan *human resource* dan aspek psikologi sangat tidak bisa dikesampingkan. Sehingga tidak mengherankan jika kita melihat mengapa pada perusahaan-perusahaan yang berskala menengah keatas terutama perusahaan yang *go public* bahwa kepada setiap manajer yang diterima disana dilakukan uji seperti *fit and propertest*, yang tujuannya tidak lain untuk melihat sisi yang lebih dalam dari diri seorang calon manajer tersebut. Karakteristik ini juga menyangkut persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang dibiayai dengan kredit

dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

capacity digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat “kemampuan” nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

Menyangkut dengan *business record* atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat kemampuan membayar.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi keunggulannya yang lebih dibandingkan dengan orang lain. Karena itu pada saat seseorang memutuskan untuk masuk kedalam satu sektor bisnis dan memulai bisnis tersebut yang menjadi persoalannya apakah bisnis yang dijalannya adalah bisnis yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya atau lebih pada sebuah keputusan yang sifatnya melihat pada sisi trend saja. Yang harus kita pahami dalam konsep investasi ada beberapa faktor yang selalu saja mengganggu atau membuat sebuah sektor bisnis itu mengalami masalah atau yang dikenal dengan istilah resiko bisnis. Karena itu, bagi seorang pebisnis akan lebih baik jika ia melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan berbagai resiko yang mungkin timbul jika bisnis seperti ini diambil dan juga apa tindakan yang akan diambil jika resiko yang seperti itu terjadi kelak.

3. Modal (*Capital*)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap capital pemohon tidak hanya dilihat dari

besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah, apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas maupun ukuran lainnya. Analisis capital juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat dia melaksanakan bisnisnya tersebut. *Capital* ini secara umum dapat dilihat pada *balancesheet, income statement, capital structure, return on equity, return on investment*. Hal ini akan lebih baik jika ia melakukan peminjaman kepada pihak perbankan atau leasing sehingga angka pengajuan kreditnya tersebut melebihi dari kepemilikan modal yang dipunyainya, jelas ini akan menimbulkan risiko dikemudian hari apa lagi jika terjadi persoalan kemacetan dalam cash flow atau aliran kas yang dimilikinya.

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral atau yang biasa disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau *leasing*. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Untuk jenis barang ini dapat berupa mulai dari tanah. Bangunan. Mobil. Motor. Atau juga pesawat. Helikopter juga bisa dijadikan jaminan. Dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analis kredit. Pada seorang karyawan tetap di sebuah perusahaan. Jika pada saat ia mengajukan pinjaman ia dapat memperhatikan slip gaji yang dimilikinya. Surat keputusan pengangkatannya sebagai pegawai

dan beberapa surat lain yang dianggap sebagai pendukung sebagai kartu keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan lainnya lagi yang dianggap bisa menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan bisa dipertanggungjawabkan dikemudian hari. Selain yang disebutkan diatas, jabatan yang dipegang oleh seseorang juga bisa menjadi sebuah jaminan jika jabatan itu memungkinkan dan dapat diterima sebagai bagian yang bisa dipertanggungjawabkan di kemudian hari, seperti jabatan seorang gubernur dan menteri.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta/kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang diagunkan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Kondisi perekonomian (*Condition Of Economy*)

Condition of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil.

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, jumlah pengangguran dan angka inflasi,, daya beli penerapan kebijakan moniter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian piutang untuk dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan. Bagi analis junior bidang kredit

atau bagi pihak yang akan memulai usaha serta juga bagi mereka yang tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi dan masih banyak memiliki kekurangan dalam memahami persoalan *condition of economy* pada suatu Negara, ada baiknya untuk tahap ini adalah mencari informasi terlebih dahulu dari mereka yang telah lama berkecimpung dalam masalah kredit atau setidaknya meminta pendapat dari para ahli ekonomi. Karena kesalahan banyak terjadi pada mereka yang meminjam dana dari pihak perbankan atau mengambil kredit adalah berdasarkan keputusan yang tidak di *back up* oleh dasar-dasar yang kuat, tetapi lebih pada intuisi dan perkiraan yang sederhana saja tanpa mempertimbangkan banyak segi dan faktor khususnya faktor makro ekonomi. Bukan tidak mungkin kita banyak sekali menemukan bukti yang memperlihatkan bahwa pada mereka yang melakukan seperti itu dalam perjalanan usahanya mengalami masalah dalam usaha mengembalikan pinjaman yang telah dimilikinya tersebut yang bisa jadi karena faktor penurunan keuntungan dari yang diprediksi semula.

2.6. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007 : 23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006 : 239).

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap

perusahaan. Lebih lanjut tentang definisi kinerja dapat dibaca dipengertian kinerja menurut para ahli.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006 : 240).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012 : 2).

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

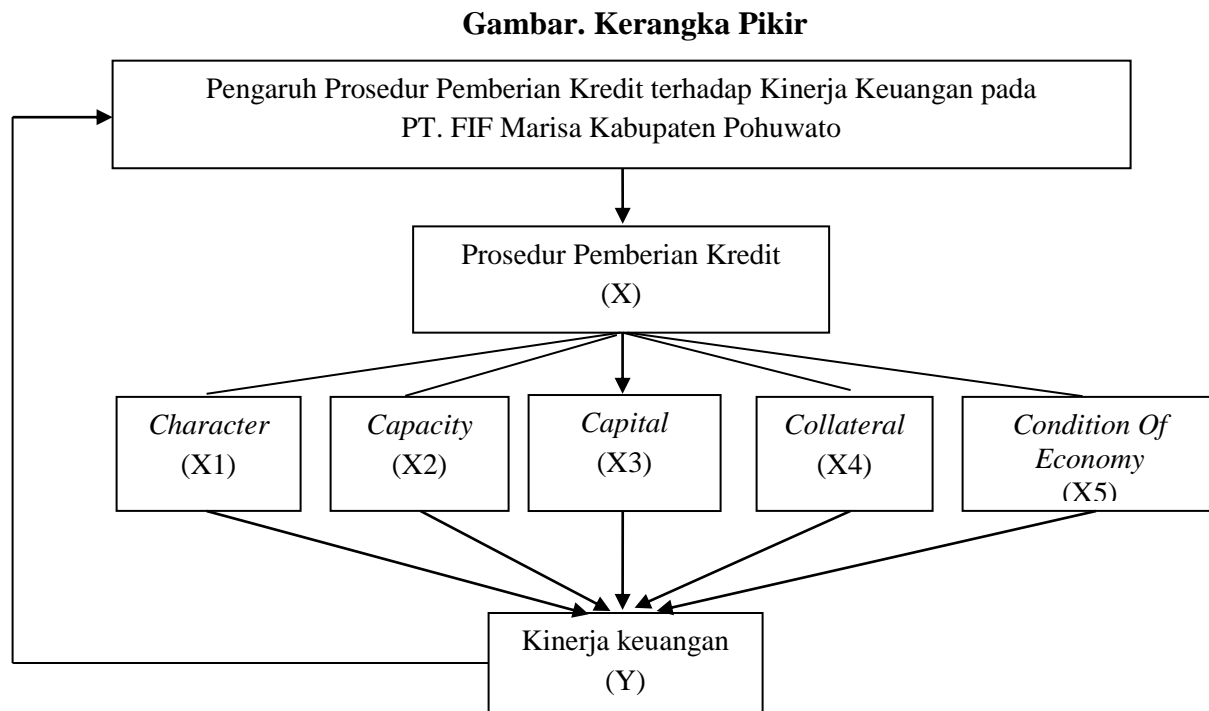
Menurut Mulyadi (2007 : 2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005 : 1) bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.7. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti berikut:



2.8. Hipotesis

Dari uraian masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Prosedur pemberian kredit berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Of Economy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
2. Prosedur pemberian kredit berupa *Character* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
3. Prosedur pemberian kredit berupa *capacity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
4. Prosedur pemberian kredit berupa *capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
5. Prosedur pemberian kredit berupa *collateral* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).
6. Prosedur pemberian kredit berupa *condition of economy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato).

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah prosedur pemberian kredit dan kinerja keuangan pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato,.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Husain Umar (2002 : 36), bahwa desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan konprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam perencanaan tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

3.2.2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dengan variabel terikat, adapun variabel bebasnya adalah prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (Y).

Pada penelitian yang dilakukan penulis, pembobotan untuk setiap pilihan atau alternatif pada kuisioner berdasarkan Skala Likert. Menurut Kinnear dalam Husain Umar (2002 : 98), bahwa Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Alternatif pernyataannya, misalnya dari sangat setuju sampai tidak setuju, sangat senang sampai tidak senang, sangat puas sampai tidak puas atau sangat baik sampai tidak baik.

Tabel 3.1 Bobot Alternatif Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Definisi operasionalisasi variabel ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami dengan mudah mengidentifikasi setiap variabel yang ada dan memberikan batasan-batasan variabel, sebagaimana yang tampak pada tabel berikut :

Tabel. 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	Skala
Prosedur Pemberian kredit (X)	<i>Character</i> (X1)	a. sisi psikologis calon penerima kredit b. ketepatan waktu c. kejujuran yang dimiliki d. keinginan memenuhi kewajibannya	Ordinal
	<i>Capacity</i> (X2)	a. Kemampuan finansialnya b. Kemampuan Membayar c. Gambaran aliran kas d. Profit calon penerimaan kredit	
	<i>Capital</i> (X3)	a. Sumber-sumber keuangan b. Kemampuan Modal c. Analisis terhadap posisi keuangan d. Analisis terhadap neraca	
	<i>Collateral</i> (X4)	a. Jumlah aktiva yang dimiliki b. Jenis aktiva yang menjadi jaminan c. Jabatan dapat dijadikan jaminan d. Sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat jaminan	

	<i>Condition of Economy</i> (X ₅)	a. Dilihat dari segi ekonomi b. Tingkat pertumbuhan ekonomi c. Latar belakang ekonomi d. Kemampuan usaha	
Kinerja Keuangan (Y)	penghimpunan dan penyaluran dana	a. kecukupan modal b. likuiditas, c. profitabilitas	

Sumber: Irham Fahmi (2013 : 13), Jumingan, (2006 : 240)

3.2.3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan literatur-literatur baik itu buku-buku, majalah-majalah, maupun buletin-buletin yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data primer. Data primer ini diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi,

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Kuisisioner,

Yaitu penulis menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang akan dianalisis.

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data kualitatif

Yaitu data-data yang berupa pernyataan-pernyataan/ pertanyaan-pertanyaan atau uraian-uraian dari sumber data yang ada

2. Data kuantitatif

yaitu data berupa angka-angka atau nilai-nilai, tabel, dan grafik yang sifatnya dapat dihitung atau dijumlahkan.

b. Sumber data

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari lokasi penelitian berupa data utama yang akan dianalisis, dalam hal ini data yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuesioner kepada responden.
2. Data sekunder yaitu data kedua dan berfungsi sebagai data pendukung dalam memecahkan pokok permasalahan yang menjadi obyek pada penelitian ini.

3.2.5. Populasi

Pengertian populasi menurut Widayat dkk (2002 : 52) adalah merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang dari bidang-bidang untuk diteliti.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data primer secara sistim populasi artinya seluruh populasi yang memiliki karakteristik yang sama dijadikan responden. Sistim populasi dipilih karena jumlah karyawan pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato hanya 32 orang.

3.3. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi berganda (*multiple Regression*), yaitu metode analisis yang

digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition of Economy* (X_5) pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

3.4. Pengujian	ε	=	Standar error
	Y	=	Kinerja keuangan
Hipotesis	α	=	Nilai konstan atau nilai tetap
Dalam	$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien variabel
penelitian ini	X_1	=	<i>Character</i>
digunakan	X_2	=	<i>Capacity</i>
pendekatan	X_3	=	<i>Capital</i>
pengujian	X_4	=	<i>Collateral</i>
	X_5	=	<i>Condition of Economy</i>

hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni :

3.4.1. Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Algifari, 2000 : 154). Untuk itu perlu dilakukan uji Anova atau uji F. Uji Anova atau F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan untuk penelitian ini

dengan *probability value* hasil penelitian. Tingkat signifikansi untuk penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila *probability value* hasil penelitian $<$ *Probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif
- b. Apabila *probability value* hasil penelitian $>$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3.4.2. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif.
- b. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan menolak hipotesis alternatif.
- c. Jika *probability value* hasil penelitian $<$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif.
- d. Jika *probability value* hasil penelitian $>$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT. FIF

Sejarah PT. FIF di Kabupaten Pohuwato berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah karyawan 6 orang, pada waktu itu masih berbentuk outlet Marisa yang terdiri pada outlite administrasi, keuangan. Dimana karyawan administrasi 2 Orang dan 2 orang sales dan satu orang bagian gudang. Pada tahun 2000 outlet Marisa memasyarakatkan 10 produk yaitu mobil Toyota, sepeda motor Yamaha, traktor, oli, mesin tempel, semen, tehel dan seng.

Kemudian dari tahun ke tahun PT. FIF Kabupaten Pohuwato mengalami perkembangan dengan pesat sehingga dapat membeli tanah/bangunan yang dijadikan kantor dan pada tahun

2003 PT. FIF Kabupaten Pohuwato sudah menjadi PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. Kemudian pada tahun 2011 PT. FIF Kabupaten Pohuwato membuka lagi kantor baru yaitu PT. FIF Kabupaten Pohuwato yang pada saat itu kepala outlite yaitu ibu Ferawati Altin, SE yang masih menjabat sampai sekarang. Dan sampai saat ini PT. FIF Kabupaten Pohuwato menjual produk berupa mobil Toyota dengan jumlah karyawan 32 orang.

4.1.2. Visi dan Misi PT. FIF Outlite Marisa

a. Visi

PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato memiliki visi yaitu *"memberikan pelayanan lebih maksimal kepada masyarakat yang menjadi mitra usaha"*.

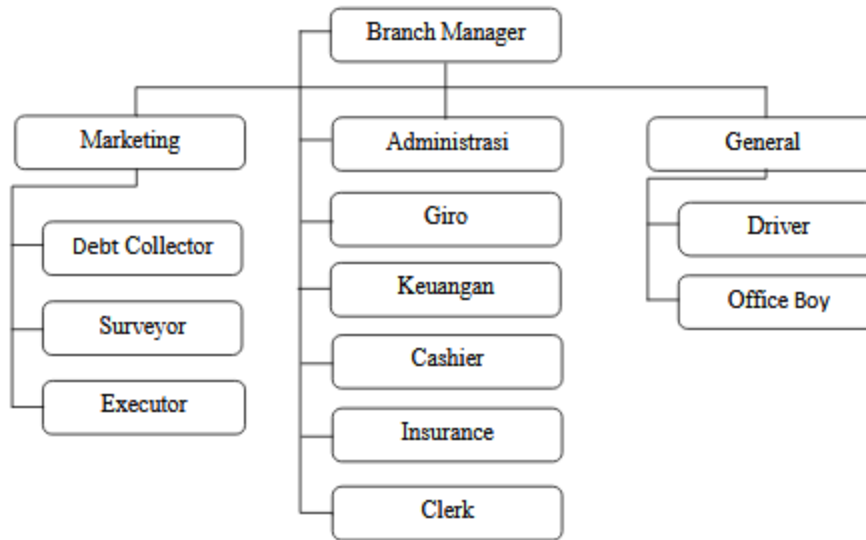
b. Misi

Adapun misi PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato, yaitu, menjemput bola untuk melayani kebutuhan calon konsumen demi meningkatkan volume penjualan dari PT. FIF Kabupaten Pohuwato.

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi agar aktivitas yang dilakukan oleh para pegawai atau karyawan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam perusahaan dan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi kewajibannya. Tanpa struktur yang mantap maka dapat menimbulkan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugasnya masing-masing oleh karyawan yang bersangkutan. Dalam hal ini diperlukan struktur organisasi yang baik untuk dapat mengatur tugas dan kegiatannya dalam suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT. FIF Kabupaten Pohuwato sebagai berikut:

Gambar. Struktur Organisasi PT. FIF Kabupaten Pohuwato



4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah seluruh pertanyaan/pernyataan sebanyak 23 item atau butir dan setiap item pertanyaan/pertanyaan direspon oleh 32 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendiskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasil perhitungannya, yakni:

$$\text{Bobot terendah X item X Jumlah responden} = 1 \times 1 \times 10 = 32$$

$$\text{Bobot tertinggi X item X Jumlah responden} = 5 \times 1 \times 32 = 160$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{160 - 32}{5} = 25,6 \text{ dibulatkan jadi } 26$$

Tabel 4.1

Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
140 – 166	Sangat besar
113 – 139	Besar
86 – 112	Sedang
59 – 85	Kecil
32 – 58	Sangat kecil

Sumber :Data Olahan, 2019

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan pada masing-masing indikator untuk setiap variabel dapat dilihat pada penjabaran sebagai berikut.

4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Prosedur Pemberian Kredit

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan yaitu tanggapan responden, bobot, frekuensi, skor dan persentase.

Deskriptif variabel independen dalam penelitian ini yaitu prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5), adapun jumlah seluruh pertanyaan/ pernyataan yaitu sebanyak 23 item atau butir dan telah direspon oleh 32 responden sebagaimana variasi jawaban mereka sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel *Character* (X_1)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 4 butir/item yang disebarkan kepada responden tentang variabel *character* (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tanggapan responden pada variabel *Character* (X_1) yaitu perlunya ditinjau sisi psikologis calon penerima kredit

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
---------------------	-------	-------	------	------------

Sangat Setuju	5	1	5	3,12
Setuju	4	19	76	59,38
Netral	3	11	33	34,38
Tidak Setuju	2	1	2	3,12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	116	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.2. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu perlunya ditinjau sisi psikologis calon penerima kredit adalah sebanyak 1 responden yang menjawab sangat setuju atau 3,12% diberi skor 5, sebanyak 19 responden yang menjawab setuju atau 59,38% diberi skor 76, sebanyak 11 responden atau 34,38% yang menjawab netral diberi skor 33 dan 1 responden yang menjawab tidak setuju atau 3,12% diberi skor 2. Adapun total skor pada item pertama yaitu 116, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.3. Tanggapan responden pada variabel *character* (X_1) yaitu perlunya ditinjau ketepatan waktu calon penerima kredit melalui mitra bisnisnya

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	10	50	31,25
Setuju	4	12	48	37,50
Netral	3	9	27	28,13
Tidak Setuju	2	1	2	3,12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	127	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Tanggapan responden pada item kedua yaitu perlunya ditinjau ketepatan waktu calon penerima kredit melalui mitra bisnisnya sebanyak 10 responden yang menjawab sangat setuju

atau 31,25% diberi skor 50, sebanyak 12 responden yang menjawab setuju atau 37,50% diberi skor 48, sebanyak 9 responden atau 28,13% yang menjawab netral diberi skor 27 dan 1 responden yang menjawab tidak setuju 3,12% diberi skor 2. Adapun total skor pada item pertama yaitu 127, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.4. Tanggapan responden pada variabel *character* (X_1) yaitu kejujuran yang dimiliki oleh calon nasabah

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	1	5	3,12
Setuju	4	17	68	53,13
Netral	3	11	33	34,38
Tidak Setuju	2	3	6	9,37
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	112	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Tanggapan responden pada item ketiga adalah yaitu perlunya ditinjau kejujuran yang dimiliki oleh calon nasabah sebanyak 1 responden yang menjawab sangat setuju atau 3,12% diberi skor 5, sebanyak 17 responden yang menjawab setuju atau 53,13% diberi skor 68, sebanyak 11 responden atau 34,38% yang menjawab netral diberi skor 33 dan 3 responden yang menjawab tidak setuju atau 9,37% diberi skor 6. Adapun total skor pada item pertama yaitu 112, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.5. Tanggapan responden pada variabel *character* (X_1) yaitu perlunya dilakukan uji *fit and propertest* calon nasabah

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	5	25	15,62
Setuju	4	16	64	50
Netral	3	11	33	34,38
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

Jumlah	32	122	100
--------	----	-----	-----

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dimana tanggapan responden pada item keempat yaitu perlunya dilakukan uji *fit and propertest* calon nasabah atas keinginan memenuhi kewajibannya sebanyak 5 responden yang menjawab sangat setuju atau 15,62% diberi skor 25, sebanyak 16 responden yang menjawab setuju atau 50% diberi skor 64, sebanyak 11 responden atau 34,38% yang menjawab netral diberi skor 33. Adapun total skor pada item pertama yaitu 122, artinya ini masuk kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *character* (X_1) tentang jawaban responden dari varias item pernyataan/pertanyaan sebanyak 4 butir di atas, ditemukan bahwa total skor jawaban dari 32 responden yaitu sebanyak 119,25 skor diperoleh dari $(116 + 127 + 112 + 122 / 4 = 477/4)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

b. Analisis Deskriptif Variabel *Capacity* (X_2)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 4 butir/item yang disebarkan kepada responden tentang variabel *capacity* (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan responden pada variabel *capacity* (X_2) yaitu kemampuan finansial calon nasabah jadi bahan pertimbangan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	6	30	18,75
Setuju	4	20	80	62,50
Netral	3	6	18	18,75
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	128	100

Sumber :Data Olahan 2019

Dari tabel 4.6. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu kemampuan finansial calon nasabah jadi bahan pertimbangan sebanyak 6 responden yang menjawab sangat setuju atau 18,75% diberi skor 30, sebanyak 20 responden yang menjawab setuju atau 62,50% diberi skor 80, sebanyak 6 responden atau 18,75% yang menjawab netral diberi skor 18. Adapun total skor pada item pertama yaitu 128, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.7. Tanggapan responden pada variabel *capacity* (X_2) yaitu kemampuan membayar calon penerima kredit ditinjau dari kemampuan mengelola usahanya

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	4	20	12,50
Setuju	4	22	88	68,75
Netral	3	6	18	18,75
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	126	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tanggapan responden pada item ketiga pada tabel 4.7, yaitu kemampuan membayar calon penerima kredit ditinjau dari kemampuan mengelola usahanya dimana 4 responden atau 12,50% yang menjawab sangat setuju diberi skor 20 dan 22 responden atau 68,75% yang mengatakan setuju diberi skor 88 serta ada 6 responden yang menjawab netral atau 18,75%, diberi skor 18 dan total skor adalah 126. Hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.8. Tanggapan responden pada variabel *capacity* (X_2) yaitu gambaran aliran kas (perusahaan) sebagai calon penerima kredit jadi bahan pertimbangan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	3	15	9,37
Setuju	4	16	64	50
Netral	3	13	39	40,63
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	118	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.8. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden, pada item ketiga yaitu gambaran aliran kas (perusahaan) sebagai calon penerima kredit jadi bahan pertimbangan, sebanyak 3 responden yang menjawab sangat setuju atau 9,37% dengan skor 15, sebanyak 16 responden atau 50% yang mengatakan setuju dengan skor 64, serta yang menjawab netral sebanyak 13 responden atau 40,63% diberi skor 39, dan total skor adalah 118, hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.9. Tanggapan Responden pada Variabel *Capacity* (X_2) yaitu profit calon penerimaan kredit jadi pertimbangan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	5	25	15,62
Setuju	4	20	80	62,50
Netral	3	7	21	21,88
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	126	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dimana tanggapan responden pada item keempat yaitu profit calon penerimaan kredit jadi pertimbangan adalah 5 responden atau 15,62% yang menjawab sangat setuju dengan skor 25, sebanyak 20 responden atau 62,50% yang menjawab

setuju dan diberi skor 80, sebanyak 7 responden atau 21,88% yang menjawab netral dan diberi skor 21, dan total skor adalah 126, hal ini masuk kategori besar.

Dari hasil analisis deskriptif pada variabel *capacity* (X_2) tentang jawaban responden dari varias item pernyataan sebanyak 4 butir di atas yang direspon oleh 32 responden, ditemukan bahwa total skor jawaban yaitu sebanyak 124,5 skor diperoleh dari $(128 + 126 + 118 + 126 / 4 = 498/4)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

c. Analisis Deskriptif Variabel *Capital* (X_3)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 4 butir/item yang disebarakan kepada responden tentang variabel *capital* (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Tanggapan Responden pada Variabel *Capital* (X_3) yaitu Sumber-sumber keuangan calon penerima kredit perlu dipertimbangkan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	5	25	15,62
Setuju	4	25	100	78,13
Netral	3	2	6	6,25
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	131	100

Sumber :Data Olahan 2019

Dari tabel 4.10. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu sumber-sumber keuangan calon penerima kredit perlu dipertimbangkan sebanyak 5 responden yang menjawab sangat setuju atau 15,62% diberi skor 25, sebanyak 25 responden yang menjawab setuju atau 78,13% diberi skor 100, sebanyak 2 responden atau 6,25% yang menjawab netral diberi skor 6. Adapun total skor pada item pertama yaitu 131, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.11. Tanggapan responden pada variabel *Capacity* (X_2) yaitu kemampuan modal yang dimiliki calon penerima kredit perlu dipertimbangkan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	3	15	9,37
Setuju	4	20	80	62,50
Netral	3	9	27	28,13
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	122	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tanggapan responden pada item ketiga pada tabel 4.11 yaitu kemampuan modal yang dimiliki calon penerima kredit perlu dipertimbangkan dimana 3 responden atau 9,37% yang menjawab sangat setuju dengan skor 15 dan 20 responden atau 62,50% yang mengatakan setuju dengan skor 80 serta 9 responden yang menjawab netral atau 28,13% diberi skor 27, Total skor adalah 122. Hal ini masuk pada kategori besar.

Tabel 4.12. Tanggapan responden pada variabel *Capital* (X_3) yaitu perlu dianalisis posisi keuangan calon penerima kredit

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	2	10	6,25
Setuju	4	17	68	53,13
Netral	3	11	33	34,37
Tidak Setuju	2	2	4	6,25
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	115	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.12. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden, pada item ketiga yaitu perlu dianalisis posisi keuangan calon penerima kredit, sebanyak 2 responden yang menjawab sangat setuju atau 6,25% dengan skor 10, sebanyak 17 responden atau 53,13% yang mengatakan setuju dengan skor 68, yang menjawab netral sebanyak 11 responden atau 34,37% diberi skor 33, serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau 6,25% diberi skor 4, dan total skor adalah 115, hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.13. Tanggapan responden pada variabel *Capital* (X_3) yaitu perlunya dianalisis terhadap neraca yang dimiliki oleh calon penerima kredit

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	8	40	25
Setuju	4	12	48	37,50
Netral	3	12	36	37,50
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	124	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Tanggapan responden pada item keempat dalam tabel 4.13 yaitu perlunya dianalisis terhadap neraca yang dimiliki oleh calon penerima kredit adalah 8 responden atau 25% yang menjawab sangat setuju dengan skor 40, sebanyak 12 responden atau 37,50% yang menjawab setuju dengan skor 48, sebanyak 12 responden atau 37,50% yang menjawab netral dengan skor 12, dan total skor adalah 124, hal ini masuk kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *capital* (X_3) tentang jawaban responden dari varias item pernyataan sebanyak 4 butir di atas, ditemukan bahwa total skor jawaban responden yaitu sebanyak 123 skor diperoleh dari $(131 + 122 + 115 + 124 / 4 = 492/4)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

d. Analisis Deskriptif Variabel *Collateral* (X₄)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 4 butir/item yang disebarkan kepada responden tentang variabel *collateral* (X₄) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Tanggapan responden pada variabel *collateral* (X₄) yaitu jumlah aktiva yang dimiliki oleh calon penerima kredit perlu diperhatikan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	14	70	43,75
Setuju	4	17	68	53,13
Netral	3	1	3	3,12
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	141	100

Sumber :Data Olahan 2019

Dari tabel 4.14. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu jumlah aktiva yang dimiliki oleh calon penerima kredit perlu diperhatikan sebanyak 14 responden yang menjawab sangat setuju atau 43,75% diberi skor 70, sebanyak 17 responden yang menjawab setuju atau 53,13% diberi skor 68, sebanyak 1 responden atau 3,12% yang menjawab netral diberi skor 3, dan total skor adalah 141, hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.15. Tanggapan responden pada variabel *collateral* (X₄) yaitu kesesuaian kredit yang diberikan dengan jenis aktiva yang menjadi jaminan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	2	10	6,25
Setuju	4	24	96	75
Netral	3	6	18	18,75
Tidak Setuju	2	0	0	0

Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	124	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tanggapan responden pada item ketiga pada tabel 4.15, yaitu kesesuaian kredit yang diberikan dengan jenis aktiva yang menjadi jaminan dimana 2 responden atau 6,25% yang menjawab sangat setuju diberi skor 10, sebanyak 24 responden atau 75% yang mengatakan setuju diberi skor 96, dan sebanyak 6 responden yang menjawab netral atau 18,75%, diberi skor 18 dan total skor adalah 124. Hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.16. Tanggapan responden pada variabel *collateral* (X₄) yaitu jabatan dapat dijadikan jaminan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	4	20	12,50
Setuju	4	23	92	71,88
Netral	3	5	15	15,62
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	127	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.16. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden, pada item ketiga yaitu jabatan dapat dijadikan jaminan, sebanyak 4 responden yang menjawab sangat setuju atau 12,50% dengan skor 20, sebanyak 23 responden atau 71,88% yang mengatakan setuju dan diberi skor 92, serta yang menjawab netral sebanyak 5 responden atau 15,62% diberi skor 15, dan total skor adalah 127, hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.17. Tanggapan Responden pada Variabel *collateral* (X₄) yaitu sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat dijaminkan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	2	10	6,25
Setuju	4	23	92	71,88
Netral	3	7	21	21,88
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	123	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Tanggapan responden pada item keempat dalam tabel 4.17 di atas, yaitu sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat dijamin adalah 2 responden atau 6,25% yang menjawab sangat setuju dengan skor 10, sebanyak 23 responden atau 71,88% yang menjawab setuju dengan skor 92, sebanyak 7 responden atau 21,88% yang menjawab netral dengan skor 21, dan total skor adalah 123, hal ini masuk kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *collateral* (X_4) tentang jawaban responden dari varias item pernyataan sebanyak 4 butir di atas, ditemukan bahwa total skor jawaban responden yaitu sebanyak 128,75 skor diperoleh dari $(141 + 124 + 127 + 123 / 4 = 515/4)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

e. Analisis Deskriptif Variabel *Condition of Economy* (X_5),

Analisis deskriptif variasi jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebanyak 4 butir/item yang disebarkan kepada 32 responden tentang variabel *Condition of Economy* (X_5), dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.18. Tanggapan responden pada variabel *Condition of Economy* (X_5), yaitu dilihat dari segi kondisi ekonomi yang terjadi saat sekarang

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	5	25	15,62

Setuju	4	19	76	59,38
Netral	3	8	24	25
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	125	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tabel 4.18. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu dilihat dari segi kondisi ekonomi yang terjadi saat sekarang sebanyak 5 responden yang menjawab sangat setuju atau 15,62% diberi skor 25, sebanyak 19 responden yang menjawab setuju atau 59,38% diberi skor 76, sebanyak 8 responden atau 25% yang menjawab netral diberi skor 24. Adapun total skor pada item pertama yaitu 125, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.19. Tanggapan Responden pada Variabel *Condition of Economy (X5)*, yaitu perlunya ramalan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa akan datang

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	8	40	25
Setuju	4	15	60	46,88
Netral	3	9	27	28,12
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	127	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tanggapan responden pada item kedua pada tabel 4.19, yaitu perlunya ramalan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa akan datang dimana 8 responden atau 25% yang menjawab sangat setuju diberi skor 40, sebanyak 15 responden atau 46,88% yang mengatakan

setuju dengan skor 60, sebanyak 9 responden yang menjawab netral atau 28,12%, diberi skor 27 dan total skor adalah 127. Hal ini masuk pada kategori besar.

Tabel 4.20. Tanggapan responden pada variabel *Condition of Economy (X5)*, yaitu latar belakang ekonomi calon penerima kredit harus dipertimbangkan

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	8	40	25
Setuju	4	17	68	53,12
Netral	3	7	21	21,88
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	129	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.20. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden, pada item ketiga yaitu latar belakang ekonomi calon penerima kredit harus dipertimbangkan dimana 8 responden atau 25% yang menjawab sangat setuju diberi skor 40, sebanyak 17 responden atau 53,12% yang mengatakan setuju dengan skor 68, sebanyak 7 responden yang menjawab netral atau 21,88%, diberi skor 21 dan total skor adalah 129. Hal ini masuk kategori besar

Tabel 4.21. Tanggapan Responden pada Variabel *Condition of Economy (X5)*, yaitu perlu ditinjau Kemampuan usaha calon penerima kredit

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	4	20	12,50
Setuju	4	19	76	59,38
Netral	3	9	27	28,12
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	123	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Tanggapan responden pada item keempat dalam tabel 4.21 di atas, yaitu perlu ditinjau kemampuan usaha calon penerima kredit adalah 4 responden atau 12,50% yang menjawab sangat setuju dengan skor 20, sebanyak 19 responden atau 59,38% yang menjawab setuju dengan skor 76, sebanyak 9 responden atau 28,12% yang menjawab netral dengan skor 27, dan total skor adalah 123, hal ini masuk kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *Condition of Economy (X5)*, tentang jawaban responden dari varias item pernyataan sebanyak 4 butir di atas, ditemukan bahwa total skor jawaban responden yaitu sebanyak 126 skor diperoleh dari $(125 + 127 + 129 + 123 / 4 = 504/4)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

4.2.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif Variabel Kinerja keuangan (Y)

Hasil penelitian dan analisis deskriptif kuantitatif variabel kinerja keuangan (Y) memiliki tiga item/butir pertanyaan/pertanyaan yang telah direspon dengan baik oleh karyawan PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22. Tanggapan responden pada variabel kinerja keuangan (Y) yaitu cukupnya modal yang digunakan oleh pt. fif dalam menjalankan usahanya

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	4	20	12,50
Setuju	4	17	68	53,12
Netral	3	11	33	34,38
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	121	100

Sumber :Data Olahan 2019

Dari tabel 4.22. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden pada item pertama yaitu cukupnya modal yang digunakan oleh PT. FIF dalam menjalankan usahanya sebanyak 4 responden yang menjawab sangat setuju atau 12,50% diberi skor 20, sebanyak 17 responden yang menjawab setuju atau 53,12% diberi skor 68, sebanyak 11 responden atau 34,38% yang menjawab netral diberi skor 33. Adapun total skor pada item pertama yaitu 121, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.23. Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja keuangan (Y) yaitu Kemampuan PT. FIF dalam membayar utang jangka pendeknya

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	4	20	12,50
Setuju	4	20	80	62,50
Netral	3	8	24	25
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	124	100

Sumber :Data Olahan 2019

Tanggapan responden pada item ketiga pada tabel 4.23 di atas, yaitu kemampuan membayar calon penerima kredit ditinjau dari kemampuan mengelola usahanya dimana 4 responden atau 12,50% yang menjawab sangat setuju dengan skor 20, sebanyak 20 responden atau 62,50% yang mengatakan setuju diberi skor 80, dan 8 responden yang menjawab netral atau 25%, diberi skor 24 dan total skor adalah 124. Hal ini masuk kategori besar.

Tabel 4.24. Tanggapan responden pada variabel kinerja keuangan (Y) yaitu tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT. FIF sudah optimal

Tanggapan Responden	Bobot	Frek.	Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	6	30	18,75
Setuju	4	15	60	46,88

Netral	3	11	33	34,38
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		32	123	100

Sumber :Data Olahan, 2019

Dari tabel 4.24. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan dari 32 responden, pada item ketiga yaitu tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT. FIF sudah optimal, sebanyak 6 responden yang menjawab sangat setuju atau 18,75% dengan skor 30, sebanyak 15 responden atau 46,88% yang mengatakan setuju dengan skor 60, serta yang menjawab netral sebanyak 11 responden atau 34,38% diberi skor 33, dan total skor adalah 123, hal ini masuk kategori besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja keuangan (y) tentang jawaban responden dari varias item pernyataan sebanyak 4 butir di atas, ditemukan bahwa total skor jawaban responden yaitu sebanyak 122,67 skor diperoleh dari $(121 + 124 + 123 / 3 = 368/3)$, jadi secara keseluruhan masuk pada kategori besar.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,709	1,516	
	Character	,478	,204	,362

Capacity	,484	,186	,392
Capital	,517	,176	,436
Collateral	,393	,187	,322
Condition Of Economy	-,176	,203	-,129

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan ringkasan hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,709 + 0,478X_1 + 0,484X_2 + 0,517X_3 + 0,393X_4 - 0,176X_5$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1) sebesar 0,478, hal ini berarti bahwa perubahan variabel *Character* (X_1) akan diikuti oleh perubahan kinerja keuangan sebesar 0,478 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel prosedur pemberian kredit berupa *Capacity* (X_2) sebesar 0,484. Ini berarti bahwa perubahan variabel *Capacity* (X_2) akan diikuti oleh perubahan kinerja keuangan sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_3) sebesar 0,517. Ini berarti bahwa perubahan variabel *Capital* (X_3) akan diikuti oleh perubahan kinerja keuangan sebesar 0,517 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel prosedur pemberian kredit berupa *Collateral* (X_4) sebesar 0,393, hal ini berarti bahwa perubahan variabel *Collateral* (X_4) akan diikuti oleh perubahan kinerja keuangan sebesar 0,393 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel prosedur pemberian kredit berupa *Condition of Economy* (X_5) sebesar -0,176, hal ini berarti bahwa perubahan variabel *Condition of Economy* (X_5) akan diikuti oleh perubahan kinerja keuangan sebesar -0,176 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Persamaan regresi di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,709 yang berarti bahwa nilai kinerja keuangan sebesar -2,709 jika variabel prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) bernilai 0. Selanjutnya variasi naik turunnya variabel kinerja keuangan dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dengan model *summary* pada Tabel 4.26 di bawah ini.

Tabel 4.26. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,415	,27455

Sumber : data primer diolah, 2019

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,510 atau 51%, memiliki makna bahwa 51% variasi naik turunnya variabel kinerja keuangan PT FIFMarisa Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5). Sedangkan sisanya sebesar $100 - 51 = 49\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F atau Anova digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi dengan *probability value* yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* hasil penelitian. Pada penelitian ini digunakan 32 responden sebagai sampel, dimana $df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$ diperoleh dari jumlah variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan $df_2 = n - k = 32 - 6 = 26$. Untuk nilai signifikansi diberi simbol $\alpha = 5\% = 0.05$. Sehingga hasil regresi linear berganda dari Uji-F dapat dilihat pada Tabel 4. 27 berikut.

Tabel 4.27

Hasil regresi Uji-F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,037	5	,407	5,405	,002 ^b
	Residual	1,960	26	,075		
	Total	3,997	31			

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), Condition Of Economy, Capital, Capacity, Collateral, Character

Sumber : Hasil olahan data, 2019

Pengujian terhadap hipotesis keenam yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F.

H₆: Prosedur pemberian kredit berupa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition Of Economy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, nampak bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($5,405 > 2.587$) dengan probabilitas terjadinya kesalahan F_{hitung} lebih kecil dari taraf kesalahan (α) yang ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition Of Economy* (X_5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian hipotesis penelitian secara simultan diterima.

4.4.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun nilai t_{tabel} menggunakan signifikansi (α) = 5% = 0.05, dan nilai df sebesar $n - k$,

dimana n = banyaknya sampel/observasi, k = jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas + variabel terikat), sehingga dalam penelitian ini, $n = 32$ dan $k = 6$ ($5 + 1$), jadi $df = 32 - 6 = 26$ sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,037.

Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

Untuk lebih jelasnya untuk mengetahui perbandingan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} pada taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat ringkasan hasil analisis uji-t pada tabel 4.28 sebagaimana berikut:

Tabel 4.28.
Ringkasan Hasil Regresi Uji-t

		Coefficients ^a	
		T	Sig.
1	(Constant)	-1,787	,086
	Character	2,346	,027
	Capacity	2,598	,015
	Capital	2,937	,007
	Collateral	2,109	,045
	Condition Of Economy	-,871	,392

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pengaruh prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1) terhadap kinerja keuangan pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dispesifikasikan dalam hipotesis pertama (H_1) yaitu:

H_1 : Prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,346. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,037, yang berarti bahwa prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5% ($0,027 < 0,05$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Character* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pengaruh prosedur pemberian kredit berupa *Capacity* (X_2) terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dispesifikasikan dalam hipotesis kedua (H_2) yaitu:

H_2 : Prosedur pemberian kredit berupa *Capacity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,598. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,037, yang berarti bahwa prosedur pemberian kredit berupa *Capacity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5% ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Capacity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengaruh prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_3) terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dispesifikasikan dalam hipotesis ketiga (H_3) yaitu:

H_3 : Prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,937. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,037, yang berarti bahwa prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada tingkat kemaknaan 5% ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Pengaruh prosedur pemberian kredit berupa *Collateral* (X_4) terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dispesifikasikan dalam hipotesis keempat (H_4) yaitu:

H_4 : Prosedur pemberian kredit berupa *Capital* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,109. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,037, yang berarti bahwa prosedur pemberian kredit

berupa *Collateral* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato. hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil daripada tingkat kemaknaan 5% ($0,045 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Collateral* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Pengaruh prosedur pemberian kredit berupa *Condition of Economy* (X_5) terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato dispesifikasikan dalam hipotesis kelima (H_5) yaitu:

H5: Prosedur pemberian kredit berupa *Condition of Economy* (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,871. Nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,037, hal ini juga tidak didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,392 yang lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5% ($-0,871 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Condition of Economy* (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Character, Capacity, Capital* dan *Collateral* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5%.
2. Hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *sCondition Of Economy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato ditolak. karena diperoleh nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan tidak didukung dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari pada tingkat kemaknaan 5%.
3. Hipotesis penelitian yang menyatakan prosedur pemberian kredit berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition Of Economy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato diterima. Dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , dan didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada tingkat kemaknaan 5%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan baik pihak yang terkait maupun calon peneliti berikutnya sebagai berikut ;

1. Diharapkan kepada pimpinan PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato agar memperketat penerapan prosedur pemberian kredit sehingga calon nasabah betul-betul diseleksi dan diberikan pinjaman sesuai dengan kemampuan mereka.
2. Diharapkan kepada pihak PT FIF Marisa Kabupaten Pohuwato agar tetap memperhatikan kondisi ekonomi dalam memberikan pinjaman kepada calon nasabahnya karena hal ini berpengaruh pada tingkat inflasi yang berimbas kepada ketidakmampuan calon nasabah dalam memngembalikan pinjamannya yang akhirnya akan terjadi kredit macet.
3. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang yang ingin meneliti dalam bidang yang sama agar menambah variabel lain yang ikut memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. BPFE: Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan* Ghalia. Indonesia. Jakarta.
- Komaruddin, 1994, *Kamus Perbankan, Akuntansi Perbankan, Institut Bankir Indonesia*. CV. Rajawali. Lapoliwa, N, 2000,. Jakarta.
- Fahmi Irham, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibun S.P. Malayu, 1996. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. PT. Citra Haji Masagung, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
-, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono, D Agus Marjito, 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonsia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suyatno Thomas, dkk, 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sawaldjo, Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (konsep, teori dan realita)*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Saladin Djaslim, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*, CV Rajawali, Jakarta.
- Triandaru Sigit dan Totok Budisantoso, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salembaempat, Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 26 /PBI/2009, [http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2225846 pengertian-dan-klasifikasi-nasabah](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2225846_pengertian-dan-klasifikasi-nasabah)

Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU) Bank Indonesia. (*Update 15 Mei 2019*).

Fahmi Irham, 2012. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Mulyadi, 2017. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. STIE-YKPN. Yogyakarta.

Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom*, Tbk, Vol.1

Lampiran. Kuesioner Penelitian

NO.			
-----	--	--	--

PENGARUH PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (SURVEI PADA PT FIF MARISA KABUPATEN POHUWATO)

KUESIONER PENELITIAN

Nama Peneliti : Uswatun Hasanah
NIM : E.21.19.116
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

Bapak/Ibu/Saudara responden yang terhormat,

Kuesioner ini dimaksudkan untuk penulisan karya ilmiah pada Program Sarjana Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai *Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato)*.

- Dimohon untuk membaca pernyataan secara hati-hati dan memberikan jawaban secara lengkap (tidak ada yang ditinggalkan).
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan anda yang penting adalah memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi,
- Semua tanggapan Bapak/Ibu/Saudara akan dirahasiakan,
- Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu, saudara (i) yang telah berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini.

I. INSTRUMEN KUISIONER

Jawablah pertanyaan/pernyataan di bawah ini mengenai Persepsi Anda atas Prosedur Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada

PT. FIF Marisa Kabupaten Pohuwato) dengan member tanda silang (x) pada kolom jawaban dengan memperhatikan nilai dan skor sesuai yang ditentukan.

Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Jawaban dituangkan dalam bentuk skala berupa angka dari 1 s.d. 5, dimana semakin besar angka menunjukkan Bapak/Ibu semakin setuju terhadap materi pernyataan.

Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1	=	Sangat Tidak Setuju	(STS)
Skor 2	=	Tidak Setuju	(TS)
Skor 3	=	Ragu-ragu/Netral	(N)
Skor 4	=	Setuju	(S)
Skor 5	=	Sangat Setuju	(SS)

1. PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT (X)

Pernyataan Variabel Prosedur Pemberian Kredit		SS	S	R	TS	STS
Item	Karakter (X₁)					
1.	Perlunya ditinjau sisi psikologis calon penerima kredit	5	4	3	2	1
2.	Perlunya ditinjau ketepatan waktu calon penerima kredit melalui mitra bisnisnya	5	4	3	2	1
3.	Perlunya ditinjau kejujuran yang dimiliki oleh calon nasabah	5	4	3	2	1
4.	Perlunya dilakukan uji <i>fit and propertest</i> calon nasabah atas keinginan memenuhi kewajibannya.	5	4	3	2	1
Item	Kapasitas (X₂)					
1.	Kemampuan finansial calon nasabah jadi bahan pertimbangan	5	4	3	2	1
2.	Kemampuan membayar calon penerima kredit ditinjau dari kemampuan mengelola usahanya	5	4	3	2	1
3.	Gambaran aliran kas (perusahaan) sebagai calon penerima kredit jadi bahan pertimbangan	5	4	3	2	1
4.	Profit calon penerimaan kredit jadi pertimbangan	5	4	3	2	1
Item	Kapital (X₃)					
1.	Sumber-sumber keuangan calon penerima kredit perlu dipertimbangkan	5	4	3	2	1
2.	Kemampuan modal yang dimiliki calon penerima	5	4	3	2	1

	kredit perlu dipertimbangkan					
3.	Perlu dianalisis posisi keuangan calon penerima kredit	5	4	3	2	1
4.	Perlunya dianalisis terhadap neraca yang dimiliki oleh calon penerima kredit	5	4	3	2	1
Item	Jaminan (X_4)					
1.	Jumlah aktiva yang dimiliki oleh calon penerima kredit perlu diperhatikan	5	4	3	2	1
2.	Kesesuaian kredit yang diberikan dengan jenis aktiva yang menjadi jaminan	5	4	3	2	1
3.	Jabatan dapat dijadikan jaminan	5	4	3	2	1
4.	Sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat dijaminkan	5	4	3	2	1
Item	Kondisi Ekonomi (X_5)					
1.	Dilihat dari segi kondisi ekonomi yang terjadi saat sekarang	5	4	3	2	1
2.	Perlunya ramalan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa akan datang	5	4	3	2	1
3.	Latar belakang ekonomi calon penerima kredit harus dipertimbangkan	5	4	3	2	1
4.	Perlu ditinjau Kemampuan usaha calon penerima kredit	5	4	3	2	1

II. KINERJA KEUANGAN (Y)

Item	Pernyataan Variabel Kinerja Keuangan (Y)					
1.	Cukupnya modal yang digunakan oleh PT. FIF dalam menjalankan usahanya	5	4	3	2	1
2.	Kemampuan PT. FIF dalam membayar utang jangka pendeknya	5	4	3	2	1
3.	Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT. FIF sudah optimal	5	4	3	2	1

Lampiran Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja keuangan	3,8334	,35907	32
Character	3,7266	,27208	32
Capacity	3,8906	,29056	32
Capital	3,8438	,30288	32
Collateral	4,0234	,29347	32
Condition Of Economy	3,9375	,26182	32

Correlations

		Kinerja keuangan	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition Of Economy
Pearson Correlation	Kinerja keuangan	1,000	,262	,466	,196	,446	-,027
	Character	,262	1,000	,018	-,315	,209	,290
	Capacity	,466	,018	1,000	-,155	,362	-,146
	Capital	,196	-,315	-,155	1,000	-,184	,051
	Collateral	,446	,209	,362	-,184	1,000	,098
	Condition Of Economy	-,027	,290	-,146	,051	,098	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja keuangan	.	,074	,004	,142	,005	,442
	Character	,074	.	,462	,040	,125	,054
	Capacity	,004	,462	.	,199	,021	,213
	Capital	,142	,040	,199	.	,156	,391
	Collateral	,005	,125	,021	,156	.	,296
	Condition Of Economy	,442	,054	,213	,391	,296	.
N	Kinerja keuangan	32	32	32	32	32	32
	Character	32	32	32	32	32	32
	Capacity	32	32	32	32	32	32
	Capital	32	32	32	32	32	32
	Collateral	32	32	32	32	32	32
	Condition Of Economy	32	32	32	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Condition Of Economy, Capital, Capacity, Collateral, Character ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,415	,27455

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,037	5	,407	5,405	,002 ^b
	Residual	1,960	26	,075		
	Total	3,997	31			

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), Condition Of Economy, Capital, Capacity, Collateral, Character

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,709	1,516		-1,787	,086
	Character	,478	,204	,362	2,346	,027
	Capacity	,484	,186	,392	2,598	,015
	Capital	,517	,176	,436	2,937	,007
	Collateral	,393	,187	,322	2,109	,045
	Condition Of Economy	-,176	,203	-,129	-,871	,392

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					Condition Of Economy
				(Constant)	Character	Capacity	Capital	Collateral	
1	1	5,979	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,008	26,897	,00	,06	,05	,41	,06	,00
	3	,006	30,778	,00	,18	,28	,02	,03	,14
	4	,003	43,249	,00	,22	,26	,00	,75	,06
	5	,003	47,122	,00	,32	,19	,15	,13	,70
	6	,001	84,340	1,00	,22	,22	,42	,03	,10

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Lampiran. Tabulasi Data

Resp.	Character (X _i)				Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	4	5	4	17
2	3	5	3	4	15
3	4	3	4	3	14
4	4	4	3	4	15
5	3	5	4	3	15
6	4	5	2	3	14
7	3	5	4	4	16
8	4	4	4	3	15
9	2	5	3	4	14
10	4	5	3	3	15
11	3	4	4	4	15
12	3	3	3	3	12
13	5	4	4	4	17
14	4	4	2	4	14
15	3	5	2	5	15
16	3	5	4	4	16
17	3	5	3	3	14
18	4	5	4	4	17
19	3	3	4	4	14
20	4	4	3	4	15
21	4	4	4	4	16
22	4	4	3	4	15
23	3	4	3	5	15
24	4	4	4	3	15
25	4	2	4	5	15
26	4	3	4	5	16
27	3	3	4	4	14
28	4	3	4	3	14
29	4	3	3	4	14
30	4	4	3	5	16
31	4	3	4	3	14
32	4	3	4	3	14
Total	116	127	112	122	477

<i>Capacity (X₂)</i>					
Resp.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
1	3	4	4	4	15
2	4	3	3	3	13
3	4	4	3	4	15
4	4	4	3	4	15
5	5	4	3	4	16
6	3	4	4	4	15
7	3	4	3	4	14
8	4	4	4	3	15
9	3	4	4	5	16
10	5	3	5	3	16
11	4	3	3	4	14
12	4	4	3	4	15
13	4	5	3	4	16
14	4	4	3	3	14
15	4	5	4	3	16
16	3	4	4	4	15
17	4	4	4	4	16
18	5	4	4	5	18
19	4	5	4	4	17
20	5	3	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	5	17
23	4	4	3	4	15
24	5	4	3	3	15
25	4	5	3	5	17
26	3	4	4	4	15
27	5	4	4	3	16
28	4	4	5	5	18
29	4	4	5	4	17
30	4	3	4	4	15
31	4	4	4	4	16
32	4	3	3	4	14
Total	128	126	118	126	498

<i>Capital (X_s)</i>					
Resp.	3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
1	4	3	3	4	14
2	4	4	3	5	16
3	4	3	4	3	14
4	3	5	5	4	17
5	4	3	4	3	14
6	4	4	4	3	15
7	4	4	4	3	15
8	4	3	4	3	14
9	4	5	5	5	19
10	4	4	3	3	14
11	4	3	4	4	15
12	4	4	3	4	15
13	4	4	3	3	14
14	4	4	4	5	17
15	4	4	2	5	15
16	4	4	4	4	16
17	5	3	4	3	15
18	5	4	2	3	14
19	4	4	4	4	16
20	4	3	3	4	14
21	4	4	4	4	16
22	4	4	3	4	15
23	4	4	3	5	16
24	4	4	4	3	15
25	3	3	3	5	14
26	4	5	4	3	16
27	5	4	4	4	17
28	4	3	4	5	16
29	4	4	3	4	15
30	4	4	3	5	16
31	5	4	4	4	17
32	5	4	4	3	16
Total	131	122	115	124	492

<i>Collateral (X_a)</i>					
Resp.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total
1	5	3	4	4	16
2	4	3	4	3	14
3	4	5	4	4	17
4	4	4	3	4	15
5	5	4	4	4	17
6	4	4	4	4	16
7	4	4	3	4	15
8	4	4	4	4	16
9	5	4	4	3	16
10	4	3	4	4	15
11	4	3	4	3	14
12	4	4	4	4	16
13	5	4	4	4	17
14	4	4	3	5	16
15	4	4	5	4	17
16	5	4	4	4	17
17	4	4	4	4	16
18	5	4	5	5	19
19	4	4	3	4	15
20	4	4	4	3	15
21	5	3	5	4	17
22	5	4	4	4	17
23	5	4	3	4	16
24	5	4	4	4	17
25	5	4	4	3	16
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	3	15
28	3	3	4	4	14
29	5	4	5	4	18
30	4	4	4	4	16
31	5	5	4	4	18
32	5	4	4	3	16
Total	141	124	127	123	515

<i>Condition of Economy (Xs)</i>					
Resp.	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Total
1	4	3	4	5	16
2	5	4	3	3	15
3	4	4	4	4	16
4	4	3	3	4	14
5	4	3	5	3	15
6	3	5	4	4	16
7	4	5	4	4	17
8	3	3	4	4	14
9	5	3	4	3	15
10	3	4	5	4	16
11	4	3	5	4	16
12	4	4	3	3	14
13	4	4	4	4	16
14	5	4	3	4	16
15	3	5	4	4	16
16	4	4	5	3	16
17	3	3	4	4	14
18	4	4	5	3	16
19	4	4	4	5	17
20	5	4	3	4	16
21	4	5	4	4	17
22	3	4	3	4	14
23	4	5	4	4	17
24	4	4	5	4	17
25	3	5	4	3	15
26	4	4	5	5	18
27	4	4	4	4	16
28	5	3	4	3	15
29	3	4	4	5	16
30	4	5	3	3	15
31	4	3	5	4	16
32	4	5	4	4	17
Total	125	127	129	123	504

Kinerja Keuangan (Y)				
Resp.	1	2	3	Total
1	4	3	4	11
2	3	4	3	10
3	3	4	4	11
4	5	4	4	13
5	4	3	5	12
6	3	4	3	10
7	4	4	3	11
8	4	3	3	10
9	4	5	4	13
10	4	4	3	11
11	3	3	4	10
12	4	4	3	11
13	3	4	4	11
14	3	4	3	10
15	4	3	5	12
16	4	4	4	12
17	4	4	3	11
18	5	4	4	13
19	3	4	4	11
20	4	5	3	12
21	5	4	5	14
22	4	4	4	12
23	3	4	4	11
24	5	3	5	13
25	3	5	4	12
26	3	5	3	11
27	4	3	5	12
28	4	4	3	11
29	4	4	4	12
30	4	4	5	13
31	4	4	4	12
32	3	3	4	10
Total	121	124	123	368

SURAT KETERANGAN

No. IRP/PT/FIE/2020

Sehubungan dengan surat PT FIE Marisa Kab. Pohuwatu dengan nomor IRP/PT/FIE/2020/16a yang mengadakan penelitian pada tanggal 17 Januari 2020 maka saya selaku Pimpinan PT FIE Marisa dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama: USWATUN HASANAH
NIM: E2119116
Jurusan: Management
Pilih: Universitas Islam Cirebon

Peneliti telah mengadakan penelitian di Desa Botubotabu pada tanggal 17 Januari 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. FIE Marisa Kabupaten Pohuwatu)"

Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 15 Februari 2020
Pimpinan


IRBAL MA'ID, SE

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NO. 24/DC/2001
Jl. Stadion Babali No. 17 Telp. (0435) 820078 Fax. (0435) 820078 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 803/UNISAN-G/SR-PP/VI/2020

Surat ini berkenaan dengan di bawah ini:

Nama: Sunarto Taliki, M.Kom
NIM: 0908058301
Unit Kerja: Pustikom Universitas Ichsan Gorontalo

Surat ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa: Uswatun Hasanah
NIM: 22119116
Program Studi: Manajemen
Fakultas: Ekonomi
Judul Skripsi: Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Fit Marisa Kabupaten Pohuwato)

Berikut dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 20%, berdasarkan SK Rektor No. 11/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat mutasi dan kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy ini yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format tulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi ini di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 Juni 2020
Tim Pengkaji

Sunarto Taliki, M.Kom
NIM. 0908058301

Dekan
Ketua Program Studi
Pembimbing I dan Pembimbing II
yang bersangkutan

uswatun hasanah2

SKRIPSI USWATUN HASANAH.docx

Sources Overview

20%

OVERALL SIMILARITY

1	journal.laingorontalo.ac.id	INTERNET	17%
2	www.scribd.com	INTERNET	<1%
3	id.scribd.com	INTERNET	<1%
4	repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
5	jurnal.unigo.ac.id	INTERNET	<1%
6	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
7	repo.pusikom.com	INTERNET	<1%
8	eprints.lain-surakarta.ac.id	INTERNET	<1%
9	eprints.unm.ac.id	INTERNET	<1%
10	Sri Sudiarti. *PENGARUH PERBAIKAN BERKESINAMBUNGAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI PT.RENTANG BUAN...	CROSSREF	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: USWATUN HASANAH
Nim	: E21.19.116
Tempat/tgl Lahir	: Malango, 28 Desember 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2016
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Malango Dusun II Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SD 04 Taluditi Kabupaten Pohuwato pada tahun 2010
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 3 Taluditi Kab Pohuwato 2013
3. Selanjutnya Menyelesaikan belajar di SMK Negeri 1 Taluditi , pada tahun 2016
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Icsan Gorontalo, mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi
5. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan pengabdian Technoprenuer (KKL Technoprenuer) di Desa Puncak Jaya , kec. Taluditi, Kab. Pohuwato pada tahun 2019